

Penerapan Struktur Sebagai Elemen Estetika pada Hotel Bintang Empat di Kota Sukabumi

Muhammad Rizki Nurapriiliansyah ¹, Andi Harapan ²

¹ Mahasiswa Teknik Arsitektur, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.

² Dosen Teknik Arsitektur, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia.

Email korespondensi: rizki.aprilian1604@gmail.com

Abstrak

Kota Sukabumi merupakan satu di antara kota dengan daya tarik wisata yang cukup tinggi. Akan tetapi kota ini belum memiliki fasilitas akomodasi berupa hotel yang memadai untuk memadahi aktivitas pariwisata yang dimiliki. Fasilitas akomodasi seperti hotel sangat diperlukan untuk menunjang tingginya frekuensi kunjungan wisata. Hotel dalam industri pariwisata sangat penting karena kegiatan pariwisata tanpa hotel tidak dapat berjalan maksimal. Hotel adalah tempat tinggal umum yang ditujukan bagi wisatawan dan menyediakan layanan kamar, termasuk fasilitas makanan dan minuman, serta akomodasi. Akan tetapi fungsi hotel pada saat ini bukan hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja melainkan terdapat fasilitas lain seperti rekreasi, acara bisnis, konferensi, pernikahan, dan acara pribadi lainnya. Bentuk, struktur, dan penggunaan material pada bangunan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan bangunan hotel. Penerapan struktur yang memiliki fungsi lain sebagai elemen estetika dapat memberikan keunikan tersendiri pada bangunan. Pada hotel ini menerapkan estetika pada elemen struktur kolom, balok, dan rangka *mullion* pada fasad bangunan. Penerapan estetika struktur dapat mengekspresikan penggunaan teknologi yang diterapkan pada bangunan sehingga memiliki desain dengan citra yang unik dan bermutu tinggi dengan teknologi terbaru. Dengan tema yang dipilih diharapkan dapat menjadi ikon baru dan menambah citra dari suatu kawasan.

Kata-kunci : estetika struktur, hotel, hotel bintang empat, Kota Sukabumi

Pengantar

Kota Sukabumi adalah salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki daya tarik wisata yang tinggi. Ketersediaan sarana akomodasi yang memadai diperlukan untuk mendukung tingginya tingkat kunjungan wisatawan di Kota Sukabumi. Peran hotel di industri pariwisata sangat penting karena kegiatan pariwisata tanpa hotel tidak berjalan maksimal. Hotel merupakan sarana pokok dalam dunia industri kepariwisataan (*main tourism superstructures*). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sangat bergantung pada kunjungan para wisatawan untuk kelangsungannya. Oleh karena itu, peran hotel sebagai induk yang melibatkan berbagai sektor usaha lain seperti transportasi, penginapan, makan dan minum, jasa pemandu wisata, atau usaha lain yang bergerak dibidang pariwisata (Ghani, 2017).

Tabel 1. Tabel Kunjungan Wisatawan di Kota Sukabumi

No	Wisatawan Manca Negara			Wisatawan Nusantara			Jumlah		
	2018	2019	2021	2018	2019	2021	2018	2019	2021
-	10.500	277	1.494.205	153.733	565.545	1.494.205	164.233	565.822	

Seperti terlihat pada Tabel 2, bisnis hotel saat ini menawarkan prospek yang sangat menguntungkan, sebagaimana terbukti dengan munculnya banyak hotel berbintang pada kota besar, terutama pada kota yang menjadi tujuan wisata (Cahyana dan Harapan A, 2015). Pada awalnya, fungsi hotel hanyalah sebagai tempat istirahat bagi pengguna yang melakukan perjalanan jauh, baik itu untuk keperluan bisnis atau liburan. Namun, seiring berjalannya waktu, peran hotel telah berkembang menjadi tempat pelaksanaan berbagai acara seperti pernikahan, pertemuan bisnis, kegiatan keagamaan, dan juga tempat untuk keluarga berlibur. Oleh karena itu, penting bagi setiap hotel untuk merancang konsep yang dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan kenyamanan kepada pelanggan, sehingga hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap kelangsungan operasional hotel tersebut (Desembrianita & Ruslin, 2018).

Tabel 2. Jumlah Hotel di Kota Sukabumi

Jenis	2018	2019	2020
Hotel Bintang	3	3	3
Hotel Bintang Lima	-	-	-
Hotel Bintang Empat	1	1	1
Hotel Bintang Tiga	1	1	1
Hotel Bintang Dua	1	1	1
Hotel Bintang Satu	-	-	-
Hotel Melati, Losman, Penginapan	140	140	140

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Konsep fungsionalisme di bidang arsitektur menekankan seorang arsitek harus mampu untuk membangun bangunan dengan mempertimbangkan fungsi utamanya. Dengan memastikan bahwa hotel dibangun sesuai dengan fungsinya, estetika dari bangunan tersebut akan dapat tercapai secara alami (Abioso, 2019). Arsitektur memiliki peran sebagai ekspresi dari fungsi suatu bangunan yang menampung berbagai aktivitas di dalamnya. Selain itu, ekspresi tersebut juga harus mencerminkan nilai-nilai sejarah, budaya, dan sosial yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Daniarto dan Martana, 2018).

Data

Pemilihan lokasi yang strategis merupakan salah satu hal penting demi keberlangsungan sebuah hotel. Pada awalnya, pemilihan akomodasi hotel bagi wisatawan hanya bergantung pada kriteria seperti jaraknya dengan lokasi wisata, akses transportasi yang mudah, fasilitas hotel yang memadai, dan pelayananyang berkualitas. Namun, dengan perkembangan teknologi dimana banyak aplikasi di bidang panduan perjalanan seperti *Online Travel Assistant (OnTA)*, panduan peta berbasis Android, dan layanan transportasi *online* yang dapat diakses melalui *smartphone* membuat hal tersebut berubah (Dewiyanti dan Tantarto, 2018).

Lokasi perancangan berada di jalan Bhayangkara, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dipilih berdasarkan kemudahan aksesibilitas, visibilitas dan kemudahan adaptasi yang dapat menyesuaikan kebutuhan dimasa yang akan datang.

Tabel 3. Batasan Lahan Perancangan

Batas	Peraturan
Utara : Jl. Bhayangkara	KDB : 60%-80%
Timur : Jl. Bhayangkara	KLB : 10
Selatan : Asrama POLRI	GSB : 4 meter
Barat : Bioskop	Luas Lahan : ± 1.2 ha

Isu

Isu yang diambil dalam perancangan hotel ini adalah bagaimana menyediakan fasilitas hotel bintang empat yang mendukung kegiatan rekreasi dan bisnis di Kota Sukabumi. Selain itu isu lain yang diambil adalah membangun sebuah bangunan yang ikonik dan menjadi kebanggaan baru Kota Sukabumi sehingga dapat menambah citra dan daya tarik wisata dengan bangunan yang rendah dalam penggunaan energi, efisien, dan ramah terhadap lingkungan.

Tujuan Perancangan

Tujuan dalam merancang hotel bintang empat di Kota Sukabumi yaitu untuk menghadirkan tempat peristirahatan sementara yang memenuhi kebutuhan pebisnis dan wisatawan yang tanggap dan ramah terhadap lingkungan sekitar.

Kriteria

Standar adalah aturan dan pedoman yang menjadi acuan dalam mengukur kualitas dan kesesuaian suatu produk. Apabila kualitas tidak memenuhi standar, maka akan terjadi penurunan kinerja bangunan, yang dapat mengakibatkan terjadinya kondisi yang tidak diinginkan (Harapan, 2020). Standar usaha untuk hotel berbintang empat, sebagaimana yang telah diatur didalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 53 Tahun 2013, melibatkan tiga komponen utama, yaitu produk, pelayanan dan pengelolaan. Ketiga komponen ini mencakup kriteria mutlak hotel bintang dan kriteria tidak mutlak hotel berbintang dalam peraturan yang mengatur standar usaha hotel. Penilaian terhadap standar usaha hotelmencakup aspek-aspek berikut:

a) Persyaratan Dasar

Berikut adalah beberapa persyaratan dasar sesuai dengan peraturan Menteri Pariwisata:

1. Surat Daftar Usaha Pariwisata untuk jenis usaha akomodasi khusus hotel.
2. Kelaikan fungsi bangunan, yang mencakup aspek kesesuaian fungsi, keselamatan, persyaratan tata bangunan, kenyamanan, kesehatan, dan kemudahan yang tertera pada izin mendirikan bangunan yang berlaku.
3. Keterangan laik sehat.
4. Kelayakan kualitas air.

b) Kriteria Mutlak

Kriteria mutlak ialah syarat utama yang berisi aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan dalam standar usaha hotel yang telah diatur oleh Menteri. Untuk mendapatkan sertifikasi Hotel Bintang, usaha hotel harus memenuhi kriteria mutlak yang terdiri dari:

1. Aspek produk (12 unsur utama dan 15 sub unsur)
2. Aspek pelayanan (5 unsur utama dan 5 sub unsur)
3. Aspek pengelolaan (3 unsur utama dan 5 sub unsur)

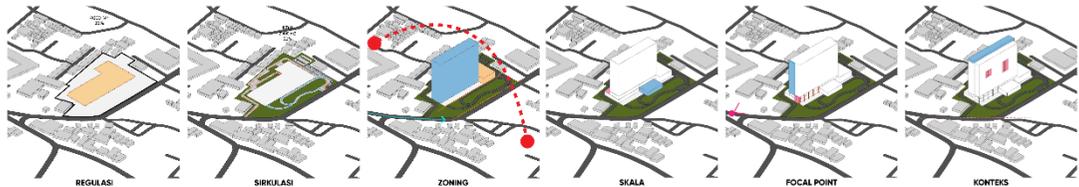
c) Kriteria Tidak Mutlak

Kriteria tidak mutlak merupakan syarat prasyarat yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan usaha hotel sebagai bagian dari penilaian untuk menentukan klasifikasi hotel berbintang dan menentukan status hotel nonbintang yang disesuaikan oleh Menteri sesuai dengan karakteristik unik dari masing-masing hotel. Kriteria mutlak hotel bintang mencakup:

1. Aspek produk (32 unsur utama dan 147 sub unsur).
2. Aspek pelayanan (14 unsur utama dan 40 sub unsur).
3. Aspek pengelolaan (6 unsur utama dan 21 sub unsur).

Konsep

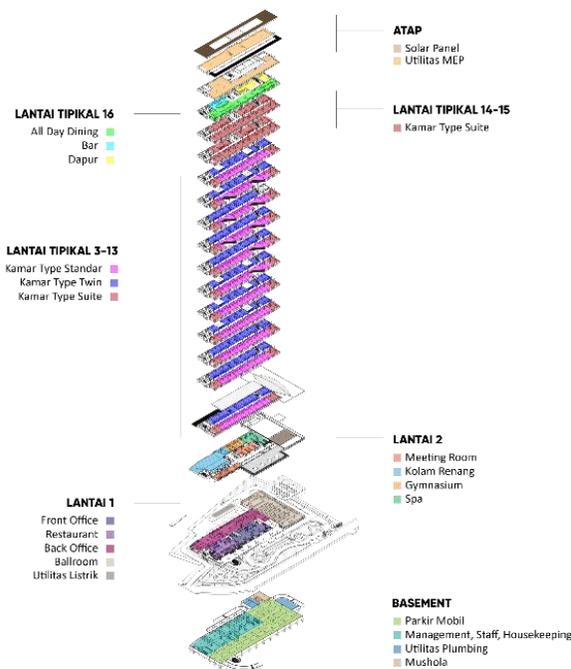
Perancangan hotel bintang empat di Kota Sukabumi mengambil tema struktur sebagai elemen estetika dimana tema tersebut mengedepankan elemen arsitektural yang dapat diinterpretasikan kedalam penerapan sistem struktur dan konstruksi yang tepat dan dapat menambah keindahan pada elemen arsitekturnya. Elemen struktur dapat menjadi suatu *icon* yang dapat membuat bangunan mudah dikenali berkat struktur yang dijadikan sebagai *icon*. Tema struktural direncanakan dengan tujuan untuk memberikan elemen estetis. Dengan kata lain, unsur-unsur struktural dapat berfungsi juga sebagai elemen estetis. Biasanya, struktur digunakan untuk memberikan kekuatan pada bangunan dan seringkali tersembunyi di balik elemen estetika. Namun, keindahan bangunan ini juga dapat dicapai melalui desainnya.



Gambar 3. Konsep Gubahan Massa

Konsep bentuk hotel terbentuk dari analisis efisiensi gubahan massa terhadap modul kamar hotel. Pada Gambar 3 menjelaskan konsep gubahan massa dibagi menjadi dua buah massa yaitu hotel dan konvensi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan aksesibilitas dan membatasi privasi antara kedua fungsi yang berbeda. Konsep fasad bangunan menggunakan fasad *curtain wall* dengan struktur *mullion* yang mengikuti modul kamar hotel sehingga terkesan modern.

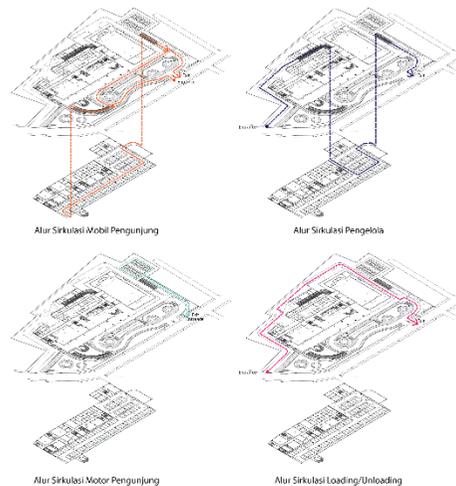
Konsep Zoning



Gambar 4. Zoning

Pada Gambar 4 menunjukkan zonasi bangunan hotel dimana terdapat beberapa aktivitas pengguna antara lain pengelola hotel, pengunjung menginap, dan pengunjung tidak menginap. Sehingga masing-masing pengguna tidak diperkenankan adanya aktivitas bersilang antara pengunjung dan pengelola. Oleh karena itu, dengan adanya aktivitas bersilang maka kemewahan dari bangunan hotel dapat menurun. Pada perancangan hotel pembagian zonasi hotel berdasarkan fungsi ruang dan sifat ruang. Pembagian zonasi hotel pada lantai basement di peruntukan sebagai area servis, pengelola dan parkir. Untuk lantai 1 dan 2 dikhususkan sebagai area fasilitas rekreasi, rapat, makan minum dan olahraga. Pada denah tipikal lantai 3-15 di peruntukan sebagai area kamar hotel. Kemudian pada lantai 16 digunakan sebagai all day dining dan bar dimana pengunjung dapat menikmati makanan seharian penuh. Pada lantai atap dipergunakan sebagai utilitas bangunan. Pembagian zonasi seperti ini dapat membuat setiap lantai memiliki kejelasan fungsi ruang sesuai zonasi yang direncanakan.

Konsep Sirkulasi



Gambar 5. Sirkulasi Hotel

Pada Gambar 5 menunjukkan sirkulasi hotel dimana sirkulasi aktivitas hotel bintang empat merupakan hal yang sangat penting. Alur sirkulasi pengelola hotel direncanakan hanya ada pada bagian belakang bangunan. Sehingga pengunjung yang datang tidak dapat melihat aktivitas pengelola yang sedang berlangsung. Pintu masuk bangunan pun dibuat terpisah dimana pengunjung hotel mendapat akses dari depan sedangkan pengelola di belakang bangunan

Interpretasi Tema

Dalam dunia arsitektur, istilah "struktur" merujuk pada sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang digabungkan atau disusun secara teratur untuk membentuk satu kesatuan yang memiliki kohesi. Disisi lain, "estetika" adalah salah satu cabang filsafat yang mempertimbangkan aspek-aspek seperti keindahan fundamental, persepsi estetika, serta evolusi pemahaman tentang keindahan. Wilson mengusulkan tema mengenai bagaimana struktur menjadi unsur yang penting dalam konteks estetika, dengan argumen sebagai berikut:



Gambar 6. Bagan Tema

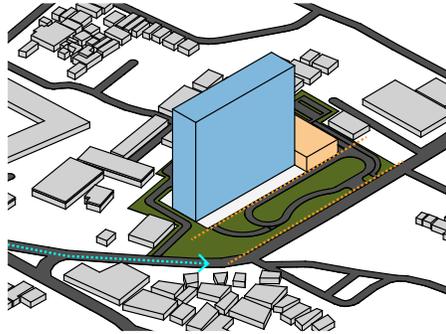
Tema struktural dalam desain arsitektur dapat dipandang sebagai elemen estetis secara menyeluruh. Dalam arti lain, struktur itu sendiri memiliki potensi untuk berperan sebagai bagian dari estetika. Ini berarti bahwa struktur, yang umumnya dianggap sebagai komponen yang memberikan kekuatan pada bangunan dan sering kali tersembunyi di balik elemen estetis, juga dapat menjadi unsur kunci dalam menciptakan keindahan dalam desain yang hati-hati. Oleh karena itu, kecantikan suatu bangunan tidak hanya bergantung pada elemen estetis yang terlihat, tetapi juga pada bagaimana elemen struktural yang menjadi dasarnya terintegrasi secara seni dalam desain.

1. Penerapan Prinsip *Utilitas* pada Massa

Hotel adalah sebuah bangunan yang memiliki banyak kamar yang dapat disewa sebagai tempat tinggal sementara dan juga untuk makan. Ini adalah bentuk akomodasi yang dijalankan secara

Penerapan Struktur Sebagai Elemen Estetika pada Hotel Bintang Empat di Kota Sukabumi

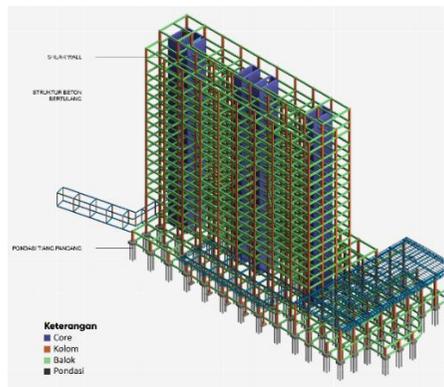
komersial, tersedia bagi semua orang untuk menyediakan layanan penginapan, makanan, minuman, serta menawarkan fasilitas rekreasi untuk bersantai, dan memiliki kemampuan untuk menarik turis untuk datang dan tinggal. Bangunan hotel memiliki banyak ruang-ruang yang memiliki fungsi yang sama pada bangunan tersebut atau biasa disebut modular. Oleh karena itu pada bangunan ini menggunakan modul kamar dengan berbentuk kotak sehingga menghasilkan bentuk bangunan yang kotak pula.



Gambar 7. Massa Hotel

2. Penerapan Prinsip *Firmitas* pada Struktur

Pemilihan struktur yang tepat merupakan salah satu syarat keberhasilan suatu bangunan hotel. Struktur yang tepat dapat meminimalkan biaya konstruksi. Pada hotel ini menggunakan struktur bangunan dengan material beton bertulang. Sistem struktur yang digunakan adalah *rigid frame structure* dengan *shear wall*. Seperti terlihat pada gambar 7 merupakan struktur bangunan hotel Bintang empat.



Gambar 8. Struktur Hotel

Pada gambar 8 terlihat pada bagian lantai 1 dan 2 diberikan struktur kolom ekspos. Penerapan struktur ekspos pada bangunan difungsikan untuk mengekspresikan penggunaan teknologi yang diterapkan pada bangunan sehingga memiliki desain dengan citra yang unik dan bermutu tinggi dengan teknologi terbaru.

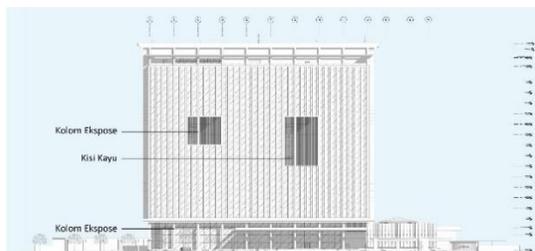


Gambar 9. Isometri Hotel

Pada lantai tipikal hotel terdapat fasad bangunan yang merespons bentuk jalan sekaligus menonjolkan struktur bangunan. Hal ini pun menjadi elemen menarik pada fasad bangunan dimana pada malam hari void fasad memberikan efek cahaya yang vokal terhadap keseluruhan bangunan.

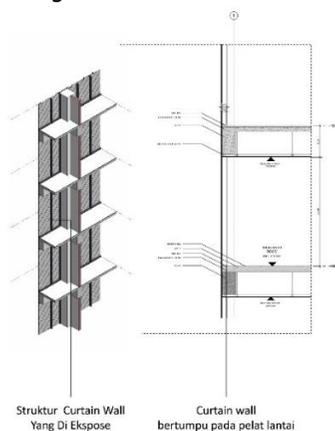
3. Penerapan Prinsip *Venustas* Pada Fasad

Fasad ialah penampilan atau ekspresi berbagai elemen visual yang dapat dilihat. Dalam konteks arsitektur, fasad bangunan bukan hanya dalam bentuk dua dimensi, melainkan juga memiliki dimensi tiga yang mencerminkan karakteristik unik dari setiap bangunan tersebut (Aditya et.al, 2020).



Gambar 10. Fasad Hotel

Pada konsep fasad bangunan hotel menggunakan material kaca untuk memaksimalkan pencahayaan alami. Penggunaan *curtain wall* dapat memberipandangan luas bagi pengunjung yang menginap. Selain itu, dengan sifat pemasangan yang pabrikasi dapat menekan biaya dan mempercepat pembangunan hotel. Selain itu efek yang didapat dari penggunaan *curtain wall* membuat bangunan lebih terkesan elegan dan bersinar ketika terkena cahaya.



Gambar 11. Detail Fasad

Kesimpulan

Kota Sukabumi merupakan salah satu kawasan strategis dalam membangun usaha hotel dengan berbagai potensi pariwisata dan potensi fasilitas di sekitar kawasannya. Dalam merancang sebuah hotel harus memperhatikan pemilihan lokasi. Pemilihan lokasi yang strategis merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan demi keberlangsungan sebuah usaha hotel. Lokasi yang strategis dapat meningkatkan keterisian kamar hotel.

Perancangan hotel Bintang empat di Kota Sukabumi menerapkan tema struktur sebagai elemen estetika pada arsitektur. Penerapan struktur sebagai elemen estetika pada bangunan hotel meliputi tiga hal utama yaitu *Firmitas*, *Venustas* dan *Utilitas* yang memiliki arti dimana fungsi hadir bersamaan dengan kekuatan dan keindahan. Keindahan struktur bangunan dilakukan dengan cara mengekspose elemen struktur sehingga menjadi keindahan bangunan. Pada hotel ini menggunakan sistem struktur *rigid frame structure* dengan material beton bertulang. Dimana terdapat beberapa struktur yang diekspose pada bangunan hotel ini yaitu kolom, balok dan struktur fasad *curtain* berupa *mullion*.

Daftar Pustaka

- Abioso, W. S. (2019, November). *Invisible in Architecture Confront the Green Architecture*. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 662, No. 4, p. 042019). IOP Publishing.
- Aditya, N. C., Purba, J. W., & Martana, S. P. (2020). *Bentuk Fasade Gereja Protestan di Kota Bandung*. *Waca Cipta Ruang*, 6(1), 34-41.
- Cahyana, A. S., & Harapan, A. (2015). *Identifikasi Hotel sebagai Tujuan Utama Singgah yang Mendukung Kawasan Wisata di Kota Cirebon*.
- Daniarto, W., & Martana, S. P. (2018). *Perancangan Sekolah Tinggi Theologia Berbasis konservasi Bangunan Heritage*.
- Dewiyanti, D., & Tantarto, T. (2021). *Preferensi Wisatawan dalam Memilih Hotel pada Lokasi yang Tidak Strategis*. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(3), 156-162.
- Desembrianita, E., & Ruslin, R. (2018). *Pengaruh kualitas pelayanan, fasilitas dan harga terhadap keputusan pelanggan untuk menggunakan jasa Hotel Oval Surabaya*. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 16(2), 345-354.
- Ghani, Y. A. (2017). *Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat*. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22-31.
- Harapan S, A. (2020). *Aspek-Aspek Penjaminan Kinerja Teknis Komponen Arsitektur Pada Bangunan Rumah Susun Sederhana Sewa Di DKI Jakarta*. *Jurnal Permukiman*, 15(1).
- Lawson, F. (1976). *Hotels, motels and condominiums: design, planning and maintenance (Vol. 238)*. London: Architectural Press.
- Lawson, F. R. (1995). *Hotels and resorts: planning, design and refurbishment*. Butterworth-Heinemann Ltd.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Standar Usaha Hotel.
- Rutes, W. A., Penner, R. H., & Adams, L. (2001). *Hotel design, planning, and development*. WWNorton & Company.